

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Model Hexahelix stakeholder yang diimplementasikan oleh BCF dalam percepatan eliminasi TBC membangun proses kolaborasi yang lebih signifikan dan lebih berdampak dalam mengurangi angka kasus TBC. Selain itu, model kerja sama ini dapat mempermudah BCF dalam memanfaatkan sumber daya yang lebih optimal dan menyatukan seluruh stakeholder agar tercipta model kerja sama yang terintegrasi. Hasilnya, para stakeholder yang terlibat mulai dari pemerintah hingga Masyarakat saling bahu-membahu dan memperkuat tekad untuk mencapai tujuan eliminasi TBC sebelum Tahun 2030.

Dalam pelaksanaannya, seluruh stakeholder mengalami tantangan dalam upaya percepatan eliminasi stakeholder seperti kurangnya koordinasi antar stakeholder yang terlibat sehingga terkadang menyebabkan proses kolaborasi berjalan kurang efektif. Selain itu, tantangan terbesarnya adalah kurangnya pemahaman mengenai TBC dan masih banyaknya institusi yang belum berfokus pada isu TBC. Oleh sebab itu, implementasi Hexahelix *stakeholder* yang dilakukan oleh BCF menjadi pilihan yang tepat untuk berbagai upaya percepatan eliminasi TBC karena dapat membangun sinergi yang kuat dalam percepatan eliminasi TBC.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyarankan kepada tim Bakrie Center Foundation, para stakeholder yang terlibat, dan para pembaca agar terus memperkuat sinergitas antar para stakeholder yang terlibat dalam Hexahelix Stakeholder yang dijalankan Bakrie Center Foundation dan memastikan efektivitas program percepatan eliminasi TBC.

5.2.1 Saran Praktis

1. Bakrie Center Foundation perlu menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih efektif untuk setiap program yang dijalankan agar BCF

bisa memonitoring proses dan hasil pelaksanaan sehingga bisa melakukan evaluasi untuk perbaikan yang segera dan tepat.

2. Stakeholder Pemerintah harus memperkuat koordinasi lintas sektor dengan pendekatan *Hexahelix Stakeholder* untuk memastikan kebijakan yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.
3. Stakeholder Akademisi harus memperbanyak kegiatan, pengabdian, atau penelitian mengenai TBC
4. Stakeholder Dunia Usaha harus mengintegrasikan dan memperbanyak konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengenai TBC dan memperkuat kolaborasi dengan stakeholder lain yang memiliki fokus TBC.
5. Stakeholder Masyarakat perlu mengembangkan model edukasi kesehatan berbasis komunitas yang lebih interaktif dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat
6. NGO harus menjalin kemitraan dengan berbagai stakeholder untuk memperluas jangkauan program eliminasi TBC.
7. Stakeholder media harus memperluas dan memperkuat jaringan kolaborasi dengan stakeholder lainnya yang berfokus pada isu TBC
8. Seluruh stakeholder yang terlibat dalam komponen *Hexahelix* perlu menjalankan perannya dengan optimal dengan berkontribusi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BCF agar upaya percepatan eliminasi TBC bisa berjalan optimal

5.2.2 Saran Teoritis

1. Peneliti merekomendasikan kepada para peneliti lainnya agar kedepannya saat mau melakukan penelitian dengan tema yang sama, perlu melakukan proses wawancara dengan masing-masing stakeholder agar hasilnya lebih rinci dan mendetail
2. Stakeholder Akademisi menyediakan rekomendasi berbasis riset kepada pemangku kepentingan untuk mendukung kebijakan eliminasi TBC.
3. Stakeholder Dunia Usaha mengalokasikan dana CSR untuk mendukung inovasi dalam pencegahan dan pengobatan TBC
4. Stakeholder Media menyajikan pemberitaan yang akurat dan berbasis data dalam mengurangi stigma terhadap penderita TBC

5. Stakeholder Masyarakat harus aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan dan berpartisipasi dalam program eliminasi TBC.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, Bakrie Center Foundation diharapkan dapat lebih maksimal dalam mendukung percepatan eliminasi TBC di Indonesia dan mencapai tujuan eliminasi TBC pada tahun 2030.